

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan rancangan alur penelitian, diawali dengan menentukan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur dan analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Desain korelasional digunakan untuk memprediksi skor-skor dan menjelaskan hubungan di antara dua variabel (atau lebih). Peneliti menggunakan uji statistik korelasional untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan (hubungan) antara dua variabel, yaitu variabel empati dan kualitas persahabatan. (dalam Creswell, 2015, hlm. 664).

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Data penelitian empati dan kualitas persahabatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karakteristik utama pendekatan kuantitatif diantaranya: (1) mendeskripsikan masalah penelitian berdasarkan pada tren atau kebutuhan untuk menjelaskan tentang hubungan antar variabel, (2) membuat tujuan, pertanyaan, dan hipotesis penelitian yang spesifik dan dapat diukur, (3) data penelitian berupa data numerik yang diperoleh menggunakan instrumen dengan pernyataan atau tanggapan yang telah ditetapkan peneliti, (4) menganalisis data penelitian menggunakan analisis statistik dan (5) menafsirkan hasil penelitian dengan prediksi sebelumnya serta penelitian di masa lalu (dalam Creswell, 2012, hlm. 13). Dengan pendekatan ini, data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis peneliti dapat menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat serta gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat (Sukmadinata, N.S., 2013, hlm. 54).

Nadia Ramadani, 2017

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN KUALITAS PERSAHABATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, metode deskriptif analitis digunakan untuk memperoleh deskripsi mengenai empati dan kualitas persahabatan serta mendeskripsikan besarnya hubungan antara empati dan kualitas persahabatan.

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 43 Bandung, yang terletak di Jalan Kautamaan Istri No. 31 Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan melalui studi pendahuluan berupa wawancara tidak terstruktur terhadap Guru BK/Konselor bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 43 Bandung menjalin persahabatan di sekolah, namun beberapa peserta didik kurang memiliki keterampilan dalam memelihara persahabatan yang baik dengan teman sebayanya, khususnya keterampilan dalam mengelola konflik, sehingga konflik seringkali mewarnai persahabatan peserta didik. Dengan demikian, lokasi penelitian dianggap sesuai dengan fenomena yang akan diteliti.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung. Alasan memilih peserta didik kelas VIII didasarkan pada pertimbangan berikut :

- 3.2.1 Berdasarkan studi pendahuluan, permasalahan-permasalahan yang mengindikasikan adanya fenomena kualitas persahabatan rendah seperti terjadinya konflik cenderung terjadi pada peserta didik kelas VIII.
- 3.2.2 Peserta didik kelas VIII termasuk ke dalam kategori usia remaja awal dimana menurut Damon (dalam Dariyo, 2004, hlm. 130) persahabatan pada usia ini telah memasuki tahap "*friendship as intimacy and loyalty*" sehingga peserta didik perlu memperhatikan keakraban dan kesetiaan sebagai unsur yang sangat penting dalam menjalin persahabatan.
- 3.2.3 Persahabatan yang terjalin di kelas VIII dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik serta dianggap dapat meningkatkan kebahagiaan peserta didik di tahap perkembangan berikutnya (Bagwell, Kochel & Schmidt, dalam Demir, 2015, hlm. 104).
- 3.2.4 Peserta didik kelas VIII mengetahui lebih banyak informasi yang bersifat pribadi tentang sahabatnya dibandingkan pada jenjang sebelumnya (Berndt, 1982, hlm. 1449), yang apabila diantara mereka tidak mampu menjaganya dengan baik, akan memicu terjadinya konflik/pengkhianatan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu melibatkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 334 orang yang merupakan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Jumlah populasi penelitian secara rinci disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Empati dan Kualitas Persahabatan

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII – 1	35 Orang
2.	VIII – 2	34 Orang
3.	VIII – 3	32 Orang
4.	VIII – 4	34 Orang
5.	VIII – 5	35 Orang
6.	VIII – 6	34 Orang
7.	VIII – 7	32 Orang
8.	VIII – 8	31 Orang
9.	VIII – 9	33 Orang
10.	VIII – 10	34 Orang
Jumlah Sampel Penelitian		334 Orang

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Empati

Berdasarkan konseptualisasi yang telah dipaparkan pada bab kajian teori, definisi operasional empati dalam penelitian ini adalah respon dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 terhadap pengalaman yang dialami sahabat, baik melalui proses kognitif maupun afektif. Aspek kognitif terbagi ke dalam dua sub-aspek yaitu *perspective taking* dan *fantasy*. Aspek afektif meliputi dua sub-aspek, yakni *empathic concern* dan *personal distress*.

Adapun penjelasan lebih rinci dari setiap sub-aspek empati merujuk pada pendapat Davis (1980, hlm. 5-6) adalah sebagai berikut:

- 1) *Perspective taking*, ditunjukkan melalui kecenderungan peserta didik dalam memandang sebuah kejadian dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang sahabat.
- 2) *Fantasy*, ditunjukkan melalui kecenderungan peserta didik dalam menempatkan diri pada perasaan dan perilaku dari karakter-karakter fiktif seperti yang terdapat pada buku-buku cerita, novel, film, dan situasi fiksi lainnya.
- 3) *Emphatic concern*, ditunjukkan melalui kecenderungan peserta didik dalam menunjukkan perasaan simpatik dan belas kasihan pada situasi yang mengharukan serta kepedulian peserta didik terhadap pengalaman positif maupun negatif yang dialami sahabat.
- 4) *Personal distress*, ditunjukkan melalui kecenderungan peserta didik mengalami kegelisahan dan kekhawatiran ketika melihat penderitaan yang dialami sahabat.

3.4.2 Kualitas Persahabatan

Definisi operasional kualitas persahabatan dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya tingkat aspek-aspek yang ada dalam persahabatan baik positif maupun negatif yang berada dalam jalinan persahabatan yang dibangun peserta didik. Kualitas persahabatan yang tinggi ditunjukkan dengan tingginya aspek positif, seperti dukungan dan kepedulian; pertemanan dan rekreasi; bantuan dan bimbingan; pertukaran yang akrab; serta pemecahan masalah, sedangkan kualitas persahabatan yang rendah ditunjukkan dengan tingginya aspek negatif yaitu konflik dan pengkhianatan.

Adapun penjelasan lebih rinci dari setiap aspek berdasarkan teori kualitas persahabatan menurut Parker dan Asher (1993, hlm. 612-613) adalah sebagai berikut.

- 1) Dukungan dan kepedulian (*validation and caring*), ditunjukkan dengan sejauh mana hubungan persahabatan menunjukkan dukungan, kepedulian dan minat satu sama lain.
- 2) Pertemanan dan rekreasi (*companionship and recreation*), ditunjukkan dengan kuantitas/banyaknya waktu yang dihabiskan dengan sahabat, baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

- 3) Bantuan dan bimbingan (*help and guidance*), ditandai dengan seberapa besar usaha yang ditunjukkan untuk saling membantu dan membimbing satu sama lain.
- 4) Pertukaran yang akrab (*intimate exchange*), ditandai dengan seberapa besar terjadinya keterbukaan mengenai informasi pribadi dan perasaan satu sama lain.
- 5) Konflik dan pengkhianatan (*conflict and betrayal*), ditunjukkan melalui besarnya frekuensi perselisihan, adu pendapat serta adanya kecurigaan/ketidakpercayaan satu sama lain.
- 6) Resolusi konflik (*conflict resolution*), ditandai dengan pemecahan masalah secara baik dan efisien terhadap konflik atau kesalahpahaman yang terjadi dalam hubungan persahabatan.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan teknik non-tes, yaitu dengan menggunakan instrumen atau alat pengumpul data berupa angket/kuisisioner. Penggunaan angket bertujuan untuk mengetahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat dari seseorang (Arikunto, S., 2012, hlm. 27-28). Berikut ini disajikan dua instrumen berupa angket yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu :

1) Instrumen Empati

Peneliti menggunakan instrumen *Interpersonal Reactivity Index (IRI) Second Version* yang dikembangkan oleh ahli teori empati Davis (1980) yang diadaptasi serta dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan bahasa serta istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung. Instrumen ini dipilih karena didalamnya terdapat 4 sub-skala yang mengukur empati menggunakan pendekatan multidimensional sehingga didesain untuk memperoleh perbedaan individu secara terpisah, baik dalam aspek kognitif yang meliputi *perspective taking* dan *fantasy*, maupun aspek afektif yang meliputi *empathic concern* dan *personal distress*, akan tetapi diantara keduanya saling berkaitan. Instrumen ini juga memiliki penyajian dan skoring yang mudah.

Angket ini terdiri dari 45 pernyataan menggunakan format skala *Likert* dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu : Sangat Menggambarkan (SM), Menggambarkan (M), Kurang Menggambarkan (KM), Tidak Menggambarkan (TM), dan Sangat Tidak Menggambarkan (STM) pada setiap itemnya. Peserta didik diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Berdasarkan hasil penimbangan dengan dosen pembimbing skripsi sebelumnya, pernyataan yang memiliki makna yang sama dibuang, sehingga dalam penelitian ini item yang ditimbang oleh dosen ahli berjumlah 38 pernyataan.

2) Instrumen Kualitas Persahabatan

Instrumen kualitas persahabatan menggunakan *Friendship Quality Questionnaire* yang dikembangkan oleh Parker dan Asher (1993) dan telah diadaptasi oleh Septiana, N (2016) berjumlah 36 pernyataan. Instrumen ini dipilih karena aspek-aspek yang terdapat didalamnya, meliputi: dukungan dan kepedulian (*validation and caring*), pertemanan dan rekreasi (*companionship and recreation*), bantuan dan bimbingan (*help and guidance*), pertukaran yang akrab (*intimate exchange*), konflik dan pengkhianatan (*conflict and betrayal*), dan pemecahan masalah (*conflict resolution*) dapat mewakili kriteria kualitas persahabatan. Di samping itu, instrumen tersebut juga digunakan pada responden di jenjang SMP.

Angket ini menggunakan format skala *Likert* dengan 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada setiap itemnya. Peserta didik diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan sesuai dengan keadaan dirinya.

3.5.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Proses pengembangan kisi-kisi instrumen empati diawali dengan menentukan definisi operasional variabel empati. Variabel empati kemudian dikembangkan menjadi indikator berdasarkan aspek-aspek empati dari Mark H Davis (1980), yang meliputi : 1) aspek kognitif, yang terbagi menjadi dua sub-aspek, yaitu *perspective taking* dan *fantasy* dan 2) aspek afektif, yang terbagi menjadi dua sub-aspek, yaitu *emphatic concern* dan *personal distress*. Kisi-kisi instrumen empati tersaji pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Empati Peserta Didik (Sebelum Ditimbang)

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Nomor Butir		Σ
			(+)	(-)	
1. Kognitif	1.1 <i>Perspective taking</i>	1.1.1 Berusaha menempatkan diri pada sudut pandang sahabat	1, 2, 3	4	4
		1.1.2 Mampu memandang masalah dan mengambil keputusan dari berbagai sisi	5, 6, 7	-	3
	1.2 <i>Fantasy</i>	1.2.1 Menempatkan diri pada perasaan dan perilaku dari karakter fiktif pada buku cerita, film dan situasi fiksi lainnya	8, 9, 10, 11, 12, 13	14	7
2. Afektif	2.1 <i>Emphatic Concern</i>	2.1.1 Menunjukkan simpati dan atau belas kasih pada situasi yang menyentuh perasaan	15, 16, 17, 18, 19, 20	-	6
		2.1.2 Menunjukkan kepedulian terhadap pengalaman positif dan negatif yang dialami sahabat	21, 22, 23	24, 25, 26	6
	2.2 <i>Personal Distress</i>	2.2.1 Merasa gelisah berada pada situasi yang memicu emosi	27, 28, 29, 30, 31	32	6
		2.2.2 Merasa khawatir terhadap penderitaan yang dialami sahabat	33, 34, 35	36	4
		2.2.3 Menangani keadaan darurat secara efektif	37	38	1
	Jumlah			30	8

Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan berdasarkan indikator menurut aspek-aspek kualitas persahabatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kualitas Persahabatan Peserta Didik

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Σ
			(+)	(-)	
1.	1.1 <i>Validation and Caring</i>	1.1.1 Menunjukkan bentuk kepedulian terhadap sahabat melalui pujian dan rasa menghargai	1, 2, 3, 4	-	4
		1.1.2 Peduli akan perasaan yang sedang dirasakan sahabat	5, 6, 7	-	3
		1.1.3 Berada di pihak sahabat ketika saling membutuhkan	8, 9, 10	-	3
2.	2.1. <i>Companionship and recreation</i>	1.1.1 Menghabiskan waktu bersama-sama di sekolah	11, 12, 13	-	3
		2.1.2 Menghabiskan waktu bersama-sama di luar sekolah	14, 15	-	2
3.	3.1. <i>Help and guidance</i>	3.1.1 Membantu satu sama lain dalam melaksanakan tugas	16	-	1
		3.1.2 Saling berbagi pendapat mengenai permasalahan yang dialami sahabat	17, 18	-	2
		3.1.3 Menjadi tempat berbagi dan saling memberi segala sesuatu dengan perlakuan yang khusus	19, 20, 21, 22	-	4
4.	4.1. <i>Intimate exchange</i>	4.1.1 Terbuka akan perasaan satu sama lain	23, 24	-	2
		4.1.2 Saling berbagi informasi dan juga pengalaman pribadi	25, 26, 27	-	3
5.	5.1. <i>Conflict and betrayal</i>	5.1.1 Banyaknya perselisihan yang terjadi antara sahabat	-	28, 29, 30, 31	4
		5.1.2 Muncul ketidakpercayaan kepada sahabat	32	33	2

6.	6.1 <i>Conflict resolution</i>	6.1.1 Mengkomunikasikan tentang permasalahan yang terjadi	34, 35	-	2
		6.1.2 Permasalahan diantara sahabat dapat terselesaikan dengan cepat	36	-	1
Jumlah Pernyataan			31	5	36

(Septiana, N, 2016)

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen empati dilakukan melalui proses penimbangan (*judgement*) oleh ahli. Peneliti melakukan alih bahasa butir-butir pernyataan instrumen empati yang diadaptasi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia melalui proses *judgement* bersama dosen ahli Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Butir-butir pernyataan tersebut kemudian di modifikasi dan dikelompokan sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Instrumen yang telah diterjemahkan ditimbang (*judgement*) untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, bahasa, dan isi. Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga orang dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu: Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd.

Setiap butir pernyataan diberikan penilaian oleh tiga dosen ahli dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Butir pernyataan yang diberi nilai memadai dapat digunakan dan butir pernyataan yang diberi nilai tidak memadai harus direvisi atau dibuang. Hasil instrumen setelah penimbangan (*judgement*) oleh tiga dosen ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen Empati

Hasil Penimbangan Ahli	Nomor Butir	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 6, 9, 11, 12, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 31, 35	15
Revisi	1, 5, 8, 14, 16, 19, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 36, 37	16
Dibuang	7, 10, 13, 26, 32, 34, 38	7
Total		38

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Empati Peserta Didik Setelah *Judgement*

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Nomor Butir		Σ
			(+)	(-)	
1. Kognitif	1.1 <i>Perspective taking</i>	1.1.1 Berusaha menempatkan diri pada sudut pandang sahabat	1, 2, 3	4	4
		1.1.2 Mampu memandang masalah dan mengambil keputusan dari berbagai sisi	5, 6	-	2
	1.2 <i>Fantasy</i>	1.2.1 Menempatkan diri pada perasaan dan perilaku dari karakter fiktif pada buku cerita, film dan situasi fiksi lainnya	7, 8, 9, 10	11	5
2. Afektif	2.1 <i>Emphatic Concern</i>	2.1.1 Menunjukkan simpati dan atau belas kasih pada situasi yang menyentuh perasaan	12, 13, 14, 15, 16, 17	-	6
		2.1.2 Menunjukkan kepedulian terhadap pengalaman positif dan negatif yang dialami sahabat	18, 19, 20	21, 22	5

	2.2 <i>Personal Distress</i>	2.2.1 Merasa gelisah berada pada situasi yang memicu emosi	23, 24, 25, 26, 27	-	5
		2.2.2 Merasa khawatir terhadap penderitaan yang dialami sahabat	28, 29	30	3
		2.2.3 Menangani keadaan darurat secara efektif	31	-	1
Jumlah			26	5	31

3.6.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan butir pernyataan instrumen yang telah ditimbang dilakukan pada 62 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa semua pernyataan pada instrumen dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik sehingga instrumen empati dan kualitas persahabatan layak untuk diberikan kepada responden yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

3.7 Uji Coba Instrumen

3.7.1 Uji Skala

Sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dilakukan uji skala terlebih dahulu pada skor instrumen yang telah diuji coba. Uji skala bertujuan untuk mengetahui interval atau skor statistik pada masing-masing skor pada pilihan jawaban. Berikut contoh pengolahan skala empati (selengkapnya terlampir).

Keterangan

Freq : Banyaknya jumlah pilihan untuk setiap kategori

Prop : Nilai frekuensi dibagi total pilihan responden

Cum : Akumulasi nilai proporsi, yaitu nilai terendah ditambah nilai tertinggi hingga memperoleh nilai total 1

Z : Melihat tabel distribusi normal (z)

Density : Melihat tabel *Ordinates Of The Normal Curves*

Tabel 3.6
Contoh Hasil Uji Skala pada Butir 1 Instrumen Empati

<i>Category</i>	<i>Freq</i>	<i>Prop</i>	<i>Cum</i>	<i>Density</i>	<i>Z</i>	<i>Scale</i>
1	2	0.032	0.032	0.072	-1.849	1.00
2	4	0.065	0.097	0.171	-1.300	1.70
3	11	0.177	0.274	0.333	-0.600	2.33
4	27	0.435	0.710	0.342	0.552	3.22
5	18	0.290	1.000	0.000	0.000	4.42

Tabel 3.7
Contoh Hasil Uji Skala pada Butir 1 Instrumen Kualitas Persahabatan

<i>Category</i>	<i>Freq</i>	<i>Prop</i>	<i>Cum</i>	<i>Density</i>	<i>Z</i>	<i>Scale</i>
1	1	0.016	0.016	0.040	-2.141	1.00
2	1	0.016	0.032	0.072	-1.849	1.52
3	5	0.081	0.113	0.192	-1.211	2.02
4	36	0.581	0.694	0.351	0.506	3.22
5	19	0.306	1.000	0.000	0.000	4.64

Hasil uji skala seluruh butir pernyataan dalam instrumen empati dan kualitas persahabatan dapat dilihat pada lampiran.

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada seluruh butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen empati dan kualitas persahabatan peserta didik. Menurut Arikunto (2008, hlm.65) instrumen dapat dikatakan valid atau sahih apabila memiliki validitas yang tinggi, sehingga semakin tinggi validitas maka menunjukkan semakin valid instrumen.

Pengujian validitas instrumen empati dan kualitas persahabatan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 20.0. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Berikut ini adalah hasil uji validitas dari setiap butir pada instrumen empati peserta didik.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Empati Peserta Didik

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26,27,28,29,30,31	28
Tidak Valid	10, 15, 24	3

Hasil uji validitas instrumen empati menyatakan bahwa terdapat 3 butir pernyataan yang “tidak valid”, sehingga 3 butir pernyataan tersebut dihilangkan (hasil pengujian validitas empati terlampir).

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kualitas Persahabatan Peserta Didik

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36	36
Tidak Valid	-	0

Hasil uji validitas instrumen kualitas persahabatan menyatakan bahwa setiap butir pernyataan pada instrumen kualitas persahabatan “valid”. (hasil pengujian validitas kualitas persahabatan terlampir).

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keterandalan dan menunjukkan tingkat kepercayaan instrumen empati dan kualitas persahabatan peserta didik. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Split Half Technique* yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* dan memanfaatkan program SPSS for windows versi 20.0.

Hasil uji reliabilitas instrumen empati dan kualitas persahabatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Empati Peserta Didik

Correlations		JML_GANJIL	JML_GENAP
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.719**
	JML_GANJIL Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	62	62
	Correlation Coefficient	.719**	1.000
	JML_GENAP Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen empati, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xx} &= \frac{2(r_{oe})}{1 + r_{oe}} \\
 r_{xx} &= \frac{2r}{1 + r} \\
 &= \frac{2 \times 0.719}{1 + 0.719} \\
 &= \frac{1.438}{1.719} \\
 &= 0.836
 \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas instrumen empati peserta didik menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0.836, artinya instrumen tersebut mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item sehingga item layak digunakan untuk penelitian.

Kisi-kisi instrumen empati peserta didik setelah uji coba adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kisi-kisi Instrumen Empati Peserta Didik (Setelah Uji Coba)

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Nomor Butir		Σ
			(+)	(-)	
1. Kognitif	1.1 <i>Perspective taking</i>	1.1.1 Berusaha menempatkan diri pada sudut pandang sahabat	1, 2, 3	4	4
		1.1.2 Mampu memandang masalah dan mengambil keputusan dari berbagai sisi	5, 6	-	2
	1.2 <i>Fantasy</i>	1.2.1 Menempatkan diri pada perasaan dan perilaku dari karakter fiktif pada buku cerita, film dan situasi fiksi lainnya	7, 8, 9	10	4
2. Afektif	2.1 <i>Emphatic Concern</i>	2.1.1 Menunjukkan simpati dan atau belas kasih pada situasi yang menyentuh perasaan	11, 12, 13, 14, 15	-	5
		2.1.2 Menunjukkan kepedulian terhadap pengalaman positif dan negatif yang dialami sahabat	16, 17, 18	19, 20	5
	2.2 <i>Personal Distress</i>	2.2.1 Merasa gelisah berada pada situasi yang memicu emosi	21, 22, 23, 24	-	4
		2.2.2 Merasa khawatir terhadap penderitaan yang dialami sahabat	25, 26	27	3
		2.2.3 Menangani keadaan darurat secara efektif	28	-	1
	Jumlah			23	5

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kualitas Persahabatan Peserta Didik

		JML_GANJIL	JML_GENAP
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.758**
	JML_GANJIL Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	62	62
	Correlation Coefficient	.758**	1.000
	JML_GENAP Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen kualitas persahabatan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xx} &= \frac{2(r_{oe})}{1 + r_{oe}} \\
 r_{xx} &= \frac{2r}{1 + r} \\
 &= \frac{2 \times 0.758}{1 + 0.758} \\
 &= \frac{1.516}{1.758} \\
 &= 0.862
 \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas instrumen kualitas persahabatan peserta didik menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0.862 artinya instrumen tersebut mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item sehingga item layak digunakan untuk penelitian.

Kisi-kisi instrumen kualitas persahabatan setelah uji coba adalah berikut :

Tabel 3.13
Kisi-kisi Instrumen Kualitas Persahabatan Peserta Didik (Setelah Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Σ
			(+)	(-)	
1.	1.1 <i>Validation and Caring</i>	1.1.4 Menunjukkan bentuk kepedulian terhadap sahabat melalui pujian dan rasa menghargai	1, 2, 3, 4	-	4

		1.1.5 Peduli akan perasaan yang sedang dirasakan sahabat	5, 6, 7	-	3
		1.1.6 Berada di pihak sahabat ketika saling membutuhkan	8, 9, 10	-	3
2.	2.1. <i>Companionship and recreation</i>	1.1.2 Menghabiskan waktu bersama-sama di sekolah	11, 12, 13	-	3
		2.1.3 Menghabiskan waktu bersama-sama di luar sekolah	14, 15	-	2
3.	3.1. <i>Help and guidance</i>	3.1.4 Membantu satu sama lain dalam melaksanakan tugas	16	-	1
		3.1.5 Saling berbagi pendapat mengenai permasalahan yang dialami sahabat	17, 18	-	2
		3.1.6 Menjadi tempat berbagi dan saling memberi segala sesuatu dengan perlakuan yang khusus	19, 20, 21, 22	-	4
4.	4.1. <i>Intimate exchange</i>	4.1.2 Terbuka akan perasaan satu sama lain	23, 24	-	2
		4.1.3 Saling berbagi informasi dan juga pengalaman pribadi	25, 26, 27	-	3
5.	5.1. <i>Conflict and betrayal</i>	5.1.3 Banyaknya perselisihan yang terjadi diantara sahabat	-	28, 29, 30, 31	4
		5.1.4 Muncul ketidakpercayaan kepada sahabat	32	33	2
6.	6.1 <i>Conflict resolution</i>	6.1.1 Mengkomunikasikan tentang permasalahan yang terjadi	34, 35	-	2
		6.1.2 Permasalahan diantara sahabat dapat terselesaikan dengan cepat	36	-	1
Jumlah Pernyataan			31	5	36

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2014, hlm. 199) merupakan “kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh sehubungan dengan proses pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Berikut ini tahapan dalam melakukan verifikasi data, yaitu :

- 1) melakukan pengecekan jumlah instrumen yang akan disebar, jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang disebar kepada sampel penelitian.
- 2) melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah terkumpul dengan menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah.
- 3) merekap data yang telah diperoleh dengan memberikan penyekoran data sesuai dengan tahapan penyekoran data yang telah ditentukan.

3.8.2 Penyekoran Data Hasil Penelitian

Data yang telah diverifikasi kemudian diberi skor sesuai dengan penyekoran yang telah ditetapkan. Instrumen empati peserta didik menggunakan skala *Likert* yang menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Menggambarkan (SM), Menggambarkan (M), Kurang Menggambarkan (KM), Tidak Menggambarkan (TM), dan Sangat Tidak Menggambarkan (STM). Secara sederhana bobot nilai jawaban skala instrumen empati adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Bobot Nilai Jawaban Skala Empati

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Menggambarkan (SM)	5	1
Menggambarkan (M)	4	2
Kurang Menggambarkan (KM)	3	3
Tidak Menggambarkan (TM)	2	4
Sangat Tidak Menggambarkan (STM)	1	5

Instrumen kualitas persahabatan peserta didik juga dibuat dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (TS). Secara sederhana bobot nilai jawaban skala instrumen kualitas persahabatan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.15

Bobot Nilai Jawaban Skala Kualitas Persahabatan

Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Data skor yang diperoleh kemudian diinput dan dikonversikan sesuai dengan hasil uji skala dari masing-masing instrumen.

3.8.3 Pengelompokan Skor

Data-data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran instrumen empati dan kualitas persahabatan dikelompokkan menjadi dua kategori. Pengelompokan dua kategori tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Skor max (X_{\max}) = Nilai maksimal (Per-item atau setiap pernyataan)

Interval = $X_{\max} / \text{Jumlah Kategori}$

Berikut ini adalah perhitungan skor empati peserta didik:

Skor max (X_{\max}) = 5

Interval = $5 / 2$

= 2,5

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, maka dapat dilakukan penentuan kategorisasi empati peserta didik, yaitu:

Tabel 3.16

Kategorisasi Empati Peserta Didik

Kategorisasi	Interval
Rendah	$X < 2,5$
Tinggi	$X \geq 2,5$

Interpretasi dari setiap kategori empati peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17

Interpretasi Skor Kategori Empati Peserta Didik

Kategorisasi	Interval	Interpretasi
Tinggi	$X < 2,5$	Peserta didik yang berada pada kategori tinggi telah memiliki kecenderungan berempati yang tinggi, ditunjukkan dengan kemampuan yang baik dalam memahami sudut pandang sahabat atau orang lain; dapat menempatkan diri secara imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif yang dilihat dan atau dibacanya; menunjukkan simpati, belas kasih dan kepedulian yang tinggi terhadap situasi yang menyentuh serta pengalaman yang dialami sahabat; serta kegelisahan dan kekhawatir yang sering ditunjukkan saat melihat sahabatnya sedang menderita.
Rendah	$X \geq 2,5$	Peserta didik yang berada pada kategori rendah memiliki kecenderungan berempati yang rendah, artinya bahwa peserta didik belum mampu memahami sudut pandang sahabat atau orang lain; kurang dapat menempatkan diri secara imajinatif terhadap perasaan dan tindakan fiktif yang dilihat dan atau dibacanya; menunjukkan simpati, belas kasih dan kepedulian yang rendah terhadap situasi yang menyentuh serta pengalaman yang dialami sahabat; serta sikap yang kurang menunjukkan kekhawatiran saat melihat sahabatnya sedang mengalami penderitaan.

Berikut ini adalah perhitungan skor kualitas persahabatan peserta didik:

$$\begin{aligned} \text{Skor max (X}_{\text{max}}) &= 5 \\ \text{Interval} &= 5 / 2 \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, maka dapat dilakukan penentuan kategorisasi kualitas persahabatan peserta didik, yaitu

Tabel 3.18

Kategorisasi Kualitas Persahabatan Peserta Didik

Kategorisasi	Interval
Rendah	$X < 2,5$
Tinggi	$X \geq 2,5$

Interpretasi dari setiap kategori kualitas persahabatan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19

Interpretasi Skor Kategori Kualitas Persahabatan Peserta Didik

Kategorisasi	Interval	Interpretasi
Tinggi	$X \leq 2,5$	Peserta didik pada kategori tinggi telah memiliki kualitas persahabatan yang tinggi dalam hubungan persahabatan, yang ditunjukkan dengan tingginya dukungan dan kepedulian, banyaknya waktu yang dihabiskan bersama sahabat, terjadinya perilaku saling tolong-menolong, bersikap terbuka dengan sahabat, mampu menyelesaikan masalah/konflik yang terjadi dalam persahabatan serta rendahnya tingkat konflik/perselisihan dan pengkhianatan dalam persahabatan yang terjalin.
Rendah	$X > 2,5$	Peserta didik pada kategori rendah memiliki kualitas persahabatan yang rendah dalam hubungan persahabatan, yang ditunjukkan dengan rendahnya dukungan dan kepedulian,

		sedikitnya waktu yang dihabiskan bersama sahabat, belum terjadinya perilaku saling tolong-menolong, tidak terbuka dengan sahabat, serta masih menunjukkan adanya konflik/perselisihan dan pengkhianatan dalam persahabatan yang terjalin.
--	--	---

3.8.4 Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi. Analisis data untuk melihat besarnya korelasi atau hubungan antara variabel empati dengan kualitas persahabatan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi analisis *Spearman Brown* dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 20.0.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap yang meliputi : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Ketiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.9.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melaksanakan penelitian, yang meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) Membuat proposal penelitian yang dipresentasikan pada mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
- 2) Menyerahkan proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling kepada Ketua Dewan Skripsi, calon dosen pembimbing, serta Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
- 3) Mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- 4) Mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Badan Dinas Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pendidikan, Departemen Psikologi

Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, serta SMP Negeri 43 Bandung.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan studi pendahuluan di SMP Negeri 43 Bandung.
- 2) Mengumpulkan data awal untuk penelitian.
- 3) Menyusun instrumen penelitian yang ditimbang terlebih dahulu oleh ahli bahasa dan tiga orang pakar bimbingan dan konseling.
- 4) Mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen penelitian.
- 5) Mengolah dan menganalisis data.
- 6) Membuat program hipotetik bimbingan dan konseling yang kemudian ditimbang oleh pakar bimbingan dan konseling dan praktisi di sekolah.

3.9.3 Tahap Akhir

Tahap akhir penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyusun laporan akhir dari hasil penelitian.
- 2) Menyajikan hasil penelitian pada ujian sarjana.
- 3) Hasil ujian sarjana dijadikan sebagai masukan bagi penyempurnaan penelitian.